

---

---

## Pengaruh Pemakaian Kontasepsi Hormonal Terhadap Berat Badan, Tensi dan Keluhan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Mertoyudan I

Florentina Kusyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Fikes, UNRIYO

---

### ABSTRACT

*A government program launched to plan children well in the family, and in preventing pregnancy, is expected (WUS) A married woman must have active sexual relations and must use contraception appropriately. The aim of the family planning program is to reduce MMR and IMR, and improve the quality of family planning programs. Objective To see the effect of using hormonal contraceptives on blood pressure, weight, side effects in hormonal contraceptive participants at PMB in the Mertoyudan Community Health Center area. research methods with secondary data, the number of respondents was 200 people, The sampling technique used was purposive sampling, The number of samples used was 139 people, the analysis was tested using a univariate test with a frequency distribution to see the results of each variable, then obtained using simple linear regression. Results The maximum age of respondents is 20-44 years, The most common parity is that respondents have 2 children, The most common side effect of weight gain is maintaining weight, the majority's blood pressure remains constant, whereas for the regression test with an R test result of 10%, and a T test of 8.035 The significance value is  $0.000 < 0.05$ , which means there is an influence.*

*Keywords: Contraception, hormones, blood pressure, weight, parity*

---

*\*Corresponding Author: florentina@respati.ac.id*

### PENDAHULUAN

Angka Kematian ibu (AKI) terdapat 189 / 100 ribu pada kelahiran hidup, ini merupakan AKI tertinggi di wilayah ASIAN, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) didapatkan angka 16,85 per seribu kelahiran hidup. Program prioritas pemerintah yang targetkan adalah menurunkan AKI dan AKB ini suatu program kementerian RI. ini juga masuk dalam program (SDGs) Sustainable Development Goals karena AKI dan AKB merupakan indikator dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, dimana AKI 70 per seratus ribu kelahiran hidup dan AKB per 1000 (1).

Program pemerintah dalam membantu merencanakan keluarga sejahtera dengan anak sesuai dengan anjuran Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, termasuk untuk membuat jarak antara kelahiran satu dengan yang lain dan mencegah kehamilan. Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan sek diharapkan menggunakan kontrasepsi secara tepat dengan tujuan untuk mengurangi AKI dan AKB, serta bisa memenuhi kualitas program kesejahteraan keluarga (2).

Program pemerintah tentang keluarga berencana tertuang dalam UU no 10 tahun 1992. Program untuk membangun satu upaya peningkatan kepedulian oleh pemerintah untuk keluarga Sejahtera maka sangat perlu mendewasakan usia masa perkawinan. selain itu juga untuk mengatur kelahiran, pembinaan dan pengawasan ketahanan keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera dan bahagia (3).

Kontrasepsi merupakan alat untuk mencegah terjadi konsepsi yaitu bertemunya sel telur dengan sel sperma yang bisa menyebabkan terjadinya kehamilan, maka seorang wus sudah menikah dan sudah aktif melakukan hubungan seks suami istri maka sangat perlu memakai kontrasepsi sebagai alat untuk menghalangi pertemuan sel telur dan sel sperma (4).

Berdasarkan data peserta keluarga berencana pada tahun 2022 dengan hasil peserta KB hormonal sebesar 456286 orang dengan rincian susuk atau implant sebanyak 105;985 orang, Suntik sebanyak 288.093 orang, sedangkan pil 62.208 orang, walaupun masih ada yang memakai kontrasepsi lain yaitu IUD sebanyak 57.192 orang, MOP sebanyak 340 orang, MOW sebanyak 15.516 orang dilihat dari data ini paling banyak adalah wus memakai kontrasepsi hormonal, dan kusus kabupaten magelang peserta keluarga berencana yang memakai kontrasepsi hormonal sebanyak 7.568 orang (5).

Program keluarga berencana sering ada beberapa penghambat untuk mencapai keberhasilan program tersebut. sehingga banyaknya WUS (wanita usia subur) atau pasangan usia subur (PUS) sering memiliki kontrasepsi yang praktis yaitu hormonal walaupun banyak efek sampingnya (6).

Dimasyarakat luas lebih-lebih di Indonesia peserta Keluarga Berencana yang paling banyak adalah mengikuti kontrasepsi hormonal yaitu suntik, pil dan implant itu peserta banyak yang mengalami DO karena faktor biaya dan lupa, tetapi semua ini juga didukung dengan tingkat pengetahuan PUS atau WUS tentang keluarga berencana serta macam-macam kontrasepsi sehingga wus memilih kontrasepsi yang paling banyak dipakai dimasyarakat dan tidak perlu membuka baju karena malu, selain itu juga dipengaruhi oleh agama serta sosial budaya (7).

Pemakaian alat kontrasepsi hormonal juga dipengaruhi beberapa faktor-faktor, meliputi pendidikan rendah, pengetahuan kurang yang berhubungan dengan efek samping terhadap pemakaian kontrasepsi hormonal. Efek samping pemakaian kontrasepsi hormonal yang timbul adalah gangguan haid, perubahan berat badan (bisa naik bisa turun), Keluhan Nyeri kepala, nyeri panyudara, serta ada perubahan tekanan darah ada yang naik dan ada yang turun (8).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian dengan *Deskriptif* dan desain penelitian adalah *Cross Sectional* yaitu dengan pengambilan data secara bersamaan. Populasi penelitian berjumlah 150 responden, Populasi adalah suatu subjek secara menyeluruh dan sama karakteristiknya. Tehnik samplingnya dengan purposive sampling yaitu sampling sesuai dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan kebutuhan (9). Dalam pengambilan sampling menggunakan kriteria inklusi yaitu peserta KB yang melakukan suntik minimal 1 tahun, sedang untuk kriteria eksklusi adalah peserta KB yang belum ada 1 tahun atau sudah 1 tahun tetapi tidak rutin tiap bulan. Pengambilan data dilakukan pada PMB Maymona yang dilaksanakan pada tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh pemakai Kontrasepsi Hormonal terhadap perubahan tensi, berat badan, pola menstruasi. Data dari responden didapatkan dengan kuisioner pada pernyataan tertutup, serta wawancara keaktifan mengikuti keluarga berencana serta keluhan yang dirasakan. Untuk kuisioner mengadap dari penelitian sebelumnya dan sudah uji validitas hasilnya valid. Untuk tensi dan BB kita lakukan langsung saat pasien melakukan kunjungan ulang, sekaligus wawancara untuk keluhan.

Data dianalisis dengan distribusi frekuensi untuk mengetahui hasil dari tiap variabel, serta untuk membuat lebih mudah dalam melakukan penyajian data serta data tersebut akan mudah dipahami dan bisa ditarik kesimpulannya (10).

**HASIL**

**Karakteristik**

Penelitian dilakukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal terhadap, tensi, BB, menstruasi. maka perlu melihat karakteristik pada tabel dibawah

Tabel 1. Data tentang Umur, paritas responden

	n	%
Umur		
< 20 tahun	3	2,16
20- 44 tahun	129	92,09
>45 tahun	8	5,75
Total	139	100
Paritas		
1	50	36,0
2	51	36,7
3-4	38	27,3
Total	139	100

Data tahun 2022

Berdasarkan hasil karakteristik responden dalam penelitian ini adalah untuk usia WUS (Wanita Usia Subur ) Mayoritas berusia 20 – 44 tahun sebesar 92,00%, sedang responden yang usianya kurang dari 20 tahun sebesar 2,16 %, namun masih ada responden yang usianya lebih 45 tahun sebesar 5,75%. hasil penelitian tentang paritas 1 sebesar 36%, Paritas 2 sebesar 36,7%, sedang yang paritas 3-4 sebesar 27,3%

**Efek samping atau pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal**

Berdasarkan observasi selama bertahun, serta secara teori keluarga berencana pada pemakaian kontrasepsi hormonal sering mengalami pengaruh atau efek samping pada responden memakainya. maka hasil terdapat pada tabel dibawah

Tabel 2. Pengaruh atau efek samping Kontrasepsi Hormonal

	n	%
Berat Badan		
Naik	46	33,1
Tidak Stabil	7	5,04
Tetap	68	48,92
Turun	18	12,94
Total	139	100
Tekanan Darah		
Naik	32	23,02

	n	%
Tidak Stabil	7	5,04
Tetap	94	67,62
Turun	6	4,32
Total	139	100
Keluhan		
Flek	13	9,4
Pusing	8	5,8
Tidak ada	118	84,8
	139	100

Data tahun 2022

Berdasarkan pada tabel 2 mak hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemakaian kontrasepsi hormonal dimana pengaruh terhadap berat badan ,disini hasil penelitian masih paling banyak berat badan yang tetap sebesar 48,92%, namun masih ada yang berat badannya tidak stabil kadang naik dan kadang turun sebesar 5,04,serta ada berat badan naik sebesar 33,1 %,dan yang sedangkan yang berat badannya turun sebesar 12,94%.

Pengaruh terhadap tekanan darah responden dengan hasil naik sebesar 23,02%,tidak stabil atau naik turun sebesar 5,04, untuk yang tetap sebesar 67,62%,yang turun sebesar 4,32%.

Pengaruh kontrasepsi hormonal pada responden yang memiliki keluhan yaitu responden yang mengalami flek sebesar 9,4%, sedangkan yang merasakan kepalanya pusing sebesar 5,8%,serta responden yang tidak memiliki keluhan sebesar 84,8%.

### Kontrasepsi yang digunakan responden

Dalam kontrasepsi hormonal ada beberapa macam sehingga dapat dipisahkan menurut jenis kontrasepsi hormonal terdapat pada tabel 3

Tabel 3: Kontrasepsi yang dipakai Responden

Macam Kontrasepsi	n	%
Andalan	24	17,27
Ciklofem	51	36,7
Depo Provera	22	15,83
Triklofem	41	29,49
Implant	1	0,71
Total	139	100

Data tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian kepesertaan keluarga berencana menurut macam kontrasepsi hormonal yang digunakan oleh responden paling banyak responden menggunakan suntik ciklofem yang 1 bulan sebesar 36,7%, selanjutnya kontrasepsi suntik Trikllofem 3 bulan sebanyak 29,49%,sedangan untuk suntik andalam sebesar 17,27%,serta suntik depo provera 15,83%,nanum masih ada yang memakai implant sebesar 0,71%.

### Status keaktifan dalam mengikuti keluarga berencana

Berdasarkan keaktifan setiap responden selalu berbeda-beda maka keaktifan dan kelanjutan dalam kontrasepsi terdapat pada tabel keaktifas responden dalam mengikuti program keluarga berencana.

Tabel 4 : Keaktifan dan kelanjutan peserta keluarga berencana

Status	n	%
Teratur	1	0,72
Tidak Teratur	5	3,6
Lanjut	81	58,27
DO	52	37,41
Total	139	100

Data tahun 2022

Responden yang menjadi sampel berjumlah 139 orang,dalam mengikuti keluarga berencana yang aktif dalam melakukan suntik KB tidak teratur setiap bulan maupun 3 bulan sebesar 3,6%,walaupun masih ada 0,72% masih aktif suntik setiap bulan.Responden yang mengikuti keluarga berencana berlanjut terus sebesar 58,27% ini merupakan paling besar,walaupun ada juga peserta KB yang DO sebesar 37,41%.

Tabel 5: Distribusi Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sdt Error of the Estimate
1	326	107	080	492

**Predictor (konstant) macam kb ,BB,Tensi,paritas**

Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi didapatkan nilai R yang merupakan suatu nilai tentang koefisien adalah 0,326. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan,jika hubungan 4 variabel dalam penleitian masuk kategori cukup. Berdasarkan nilai R<sup>2</sup> yaitu 10.7%.

Tabel 6 : Uji Nilai Signifikansi

Model	Sum of Square	df	Mean square	F	Sig
Regression	3.875	4	968	3.996	004
Residual	32.485	134	242		
Total	36.360	138			

**Dependent variabel : Efek samping**

Predictor (constant) macam kb, BB,Tensi,paritas Pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi yang digunakan untuk menentukan Tingkat signifikansi serta linieritas pada regresi. Hasil uji nilai signifikansi (Sig), dengan nilai sebesar 0,04 maka diartikan bahwa nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 7: Koefien Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	1.450	180	-	8.035	000
Paritas	105	050	174	2.116	036
BB	038	063	059	596	552
Tensi	-231	072	-309	-3.207	002
Macam KB	-034	034	-085	-1.003	318

Berdasarkan pada pada tabel 7 didapatkan hasil koefisien regresi sederhana dengan nilai konstanta sebesar 1.450 koefisien, dengan variabel dengan nilai paritas 0,105,BB 0,038,tensi 0,231 dan Macam KB 0,034 ,sehingga persamaan  $Y = 1.450+0,105+0,038+-0,0231+-0,034$  menunjukkan adanya pengaruh positif dan negative terhadap pemakaian kontrasepsi Hormonal.Uji T dengan hasil sebesar 8,035, sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05( $p<0,05$ ) sehingga hasil

analisis dapat dibuktikan bahwa kontrasepsi hormonal berpengaruh terhadap tensi, paritas, Berat badan dan macam kontrasepsi.

## **PEMBAHASAN**

Karakteristik responden tentang umur yaitu paling banyak responden berumur antara 20-44 tahun sebesar 92,06%, hasil penelitian juga didasari teori yaitu bahwa wanita pada usia masih subur berumur 18-40 tahun, bahwa wanita usia ini reproduksi sehat dan alat reproduksi sudah siap untuk menerima kehamilan (11). Selain itu juga didukung hasil penelitian tentang wus perlu mengikuti keluarga berencana yang berbunyi bahwa aseptor keluarga berencana di puskesmas bogor paling banyak adalah aseptor IUD serta responden berumur antara 20-35 tahun, sehingga jika dibandingkan antara hasil penelitian dan teori dan saling berkaitan atau saling mendukung (12). Wus yang berumur 20 – 40 tahun adalah masuk masa reproduksi produktif sehingga seorang ibu yang masuk umur produktif diharapkan mengikuti program keluarga berencana untuk merencanakan jumlah anak dan jarak anak yang diinginkan.

Karakteristik berdasarkan paritas hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki paritas paling banyak 2 sebesar 37,7%, namun masih memiliki paritas 3-4 sebesar 27,3%. Hasil penelitian juga didasari teori yang berbunyi bahwa jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu namanya paritas untuk menggambarkan kelompok wanita selama masa reproduksi (13). Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berbunyi penggunaan kontrasepsi Implant dengan nilai sebesar  $p < 0,05$  yaitu 0,053 maka dapat diartikan nilai  $0,053 > 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh antara paritas dengan kontrasepsi implant (14). Paritas dalam penelitian yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi sangat penting dilihat dimana paritas sendiri merupakan menghitung jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu atau seorang wanita baik lahir hidup maupun lahir mati. Paritas dapat dikategorikan yaitu paritas tinggi itu wanita yang memiliki lebih dari dua anak, sedangkan paritas rendah yaitu wanita yang memiliki dua anak atau kurang. Menurut program pemerintah tentang keluarga berencana dengan membatasi jumlah anak maksimal 2 anak untuk setiap keluarga dengan tujuan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk.

Pengaruh pemakaian kb hormonal terhadap kenaikan berat badan yaitu paling besar dari 100% dengan berat badan yang tetap sebesar 48,92%, hasil penelitian ini juga didukung teori yang berbunyi bahwa dapat terjadi perubahan pola haid yaitu haid tidak teratur, keluar sedikit dan waktu yang singkat, jarang, tidak haid, pusing kepala, peningkatan atau penurunan berat badan, payudara nyeri (15). Berdasarkan observasi selama tugas di puskesmas, seorang wanita yang memakai kontrasepsi hormonal selalu berbeda-beda efek sampingnya karena setiap wanita memiliki efek yang berbeda. Selain itu efek samping kontrasepsi hormonal dipengaruhi akibat perubahan hormon dalam tubuh.

Hasil penelitian berdasarkan uji R didapatkan besarnya koefisien determinasi R square antara X dengan Y adalah sebesar 10%, maka hasil ini menunjukkan pengaruh regresi antara X dan Y 10%, yang berarti variabel efek samping dipengaruhi oleh 4 variabel dengan besarnya 10%. Penelitian yaitu, kontrasepsi hormonal bisa tekanan darah berubah naik atau turun sehingga, dapat beresiko menjadi hipertensi namun kontrasepsi hormonal sangat efektif dalam mencegah kehamilan jika penggunaan secara benar (16).

Hasil uji T didapatkan  $Y = 8,035$  serta signifikansi  $0,000$ , sehingga hasil analisis dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dibuktikan bahwa  $X$  dan  $Y$  maka dapat diartikan ada pengaruh positif.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam hasil penelitian karakteristik umur mayoritas berumur antara 20-44 tahun, untuk paritas paling banyak responden memiliki 2 anak, untuk efek samping terhadap kenaikan berat badan paling banyak adalah responden dengan berat badan tetap, tekanan darah mayoritas tetap, untuk uji  $R$  dengan 10%, serta uji  $T$  sebesar  $8,035$ , nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh.

Saran bagi pasangan suami istri yang akan mengikuti program Keluarga Berencana dengan kontrasepsi hormonal harus paham sehingga perlu penjelasan dari tenaga kesehatan untuk cara penggunaan dan komplikasinya pemakaian kontrasepsi hormonal. Dengan penggunaan kontrasepsi hormonal yang sebaiknya penggunaan kurang dari 2 tahun, atau batas pemakaian maksimal 5 tahun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. PPN dan Bappenas. AKI dan AKB. Jakarta: Bappenas; 2022.
2. dr. Ilyas Angsar S. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga berencana. dr Wira Ha. Jakarta: Kementrian kesehatan RI; 2021.
3. Kemenkes RI. Keluarga Berencana [Internet]. Jakarta: Perpustakaan Kemenkes RI; 2023. Available from: <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/02/KEMENKES-RI-Keluarga-Berencana-KB.pdf>
4. BKKBN. Laporan BKKBN Tahun 2013. Jakarta: BKKBN; 2013.
5. Badan Pusat Statistik. Peserta KB Baru Menurut Kabupaten/Kota dan Metode Kontrasepsi di Provinsi Jawa Tengah [Internet]. Semarang; 2022. Available from: <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/21/2592/peserta-kb-baru-menurut-kabupaten-kota-dan-metode-kontrasepsi-di-provinsi-jawa-tengah-2020.html>
6. Febriyanti N, Monanisa, Yusmiono BA. Analisis Tingkat Keberhasilan Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Pasangan Usia Subur Di Desa Sukarame Kecamatan Gumay Talang. *J Swarnabhumi*. 2023;8(2):88–95.
7. Musallina A. Wanita Subur Dalam Pelayanan Keluarga Berencana. *J Kesehat* [Internet]. 2020;6(6):9–33. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
8. Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi [Internet]. Jakarta; 2010. Available from: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
9. Anwar Hidayat. Populasi dan sampel Statistikian. Statistikian [Internet]. 2022; Available from: <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
10. Riduwan. Dasar-dasar Statistik. Bandung: Alfabeta; 2013.
11. Marmi. Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
12. Lala Jamilah. Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) akseptor keluarga berencana (KB) intra uterin device di Puskesmas Bogor Tengah Tahun 2019. *J Kesehat Karya Husada* [Internet]. 2019;7(KB):2. Available from: <https://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkhh/article/view/434>

13. BKKBN. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.; 2018.
14. Laput DO. Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Wawasan Kesehat.* 2020;5(1):6–10.
15. Ratu matahari. Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi [Internet]. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group; 2018. Available from: [https://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku\\_ajar\\_Keluarga\\_Berencana\\_dan\\_Kontrasepsi.pdf](https://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku_ajar_Keluarga_Berencana_dan_Kontrasepsi.pdf)
16. Catur Setyorini. EFEK PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL TERHADAP TEKANAN DARAH. *J Kebidanan Indones* [Internet]. 2022;13:2. Available from: <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>